



**YAYASAN JARI MUNGIL KREATIF
MADRASAH TSANAWIYAH TERPADU ALAM JAMUR
ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER BERBASIS ANDROID
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Mata Pelajaran Al-Quran Hadits
Kelas VII
Senin, 24 November 2025
Waktu mengerjakan jam 09.45 s/d 11.00 WITA**

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 1- 3!

RAHASIA KEINDAHAN BACAAN AL-QUR'AN



Pagi itu di kelas VIII MTs Al-Ihsan, Ustadzah Rahma membuka pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menulis di papan, "*Ilmu Tajwid*." "Anak-anak, tahu kah kalian mengapa bacaan qari terdengar indah?" tanyanya.

Alya menjawab, "Karena mereka belajar ilmu tajwid?"

"Benar," kata Ustadzah. "Tajwid berasal dari kata *jawwada* yang berarti memperindah. Ilmu ini mengajarkan cara membaca huruf Al-Qur'an dengan benar sesuai makhraj dan sifatnya."

Ustadzah kemudian menjelaskan bahwa sejak Al-Qur'an diturunkan, Rasulullah ﷺ telah mengajarkan bacaan

secara tartil, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4. Para sahabat dan tabi'in pun menjaga bacaan itu dengan teliti, hingga Abu Muzahim al-Khaqani menulis kitab pertama tentang tajwid.

"Hukum mempelajari tajwid adalah *fardhu kifayah*, tapi membacanya dengan tajwid adalah *fardhu 'ain*," jelas Ustadzah sambil menulis Surah Al-Baqarah ayat 121 di papan.

Alya tersenyum, memahami bahwa mempelajari tajwid bukan sekadar teori, melainkan bentuk penghormatan kepada kalam Allah.

- Mengapa Rasulullah ﷺ membaca Al-Qur'an dengan tartil?
 - karena perintah Allah agar bacaan jelas dan benar
 - karena kebiasaan Orang Arab
 - agar terdengar panjang
 - karena ingin berbeda dari sahabat
- Jika seorang siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi belum mampu menjelaskan kaidahnya, maka ia telah melaksanakan ...
 - fardhu kifayah
 - fardhu 'ain
 - sunnah muakkadah
 - amalan mubah
- Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

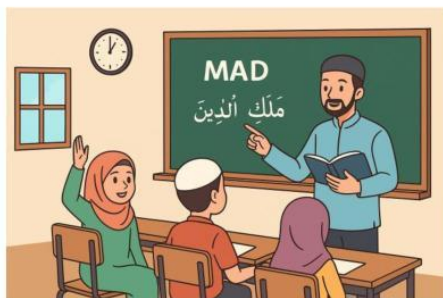
Pernyataan	Benar	Salah
Ilmu tajwid pertama kali disusun oleh Imam Syafi'i.		
Tajwid adalah ilmu yang membahas panjang pendeknya bacaan dan sifat huruf.		
Membaca Al-Qur'an tanpa tajwid hukumnya sunnah.		
Rasulullah ﷺ membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa agar cepat selesai.		

- Pasangkan istilah – istilah berikut ini !

Kewajiban yang apabila sudah dikerjakan sebagian orang, maka gugur	Makhorijul Huruf
Mempelajari tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari alat ucap	Shifatul Huruf
Sifat-sifat huruf, seperti tebal, tipis, dengung, atau lembut	Ahkamul Huruf
Kewajiban individu bagi setiap Muslim, seperti membaca Al-Qur'an	Fardhu Kifayah
Hukum atau cara huruf-huruf dibaca ketika bertemu huruf lain, seperti idgham dan ikhfa'	Fardhu 'Ain

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 5 - 11!

SUARA PANJANG ALYA



Pagi itu, kelas VIII MTs Al-Ihsan sedang belajar tajwid bersama Ustadz Fikri. “Anak-anak,” katanya sambil menulis di papan, “hari ini kita belajar tentang *mad*.”

Alya membaca ayat dari Surah Al-Fatihah dengan suara merdu: “مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ”

Ustadz Fikri tersenyum, “Bagus Alya! Tapi perhatikan bacaan ‘مَالِكِ’. Itu termasuk *mad thabi’i* karena huruf alif setelah huruf berharakat fathah membuat bunyinya panjang dua harakat.”

Beliau melanjutkan, “*Mad* artinya panjang, yaitu bacaan yang dipanjangkan karena adanya huruf *mad*, yaitu ا, و, atau ي. Sementara *mad thabi’i* disebut juga *mad asli*, karena panjangnya alami tanpa sebab lain”.

Ustadz Fikri menambahkan contoh lain:

- “قَالَ” dibaca panjang karena ada **alif** setelah **fathah**.
- “يَوُومٌ” dibaca panjang karena ada **wawu** setelah **dhammah**.
- “يَقِيلُ” dibaca panjang karena ada **ya’** setelah **kasrah**.

“Kalau tidak ada huruf *mad* atau sebab tambahan seperti hamzah atau sukun, maka itu *mad thabi’i*,” jelas Ustadz.

Alya pun mengangguk. Kini ia tahu, panjang pendek dalam bacaan Al-Qur’an bukan hiasan, tetapi bagian dari cara membaca yang benar sesuai tajwid.

- Seorang teman Alya membaca “يَوُومٌ” tanpa memanjangkan huruf و, apa kesalahannya?
 - tidak memperhatikan hukum *mad thabi’i*
 - salah membaca makhraj huruf qaf
 - membaca *mad iwad* dengan cara yang salah
 - menambahkan huruf sukun di akhir kata
- Saat membaca “قَالَ”, seorang siswa memperpanjang bacaan **dua harakat**. Hal itu menunjukkan bahwa ia ...
 - salah dalam membaca karena seharusnya dibaca pendek
 - sudah menerapkan hukum *mad thabi’i* dengan benar
 - membaca dengan hukum *mad wajib muttashil*
 - menggunakan hukum *mad jaiz munfashil*
- Mengapa *mad thabi’i* disebut juga *mad asli*?
 - karena tidak bergantung pada sebab tambahan seperti hamzah atau sukun
 - karena selalu dibaca enam harakat
 - karena hurufnya muncul di awal ayat
 - karena hanya ada dalam surah makkiyah
- Dalam kehidupan sehari-hari, apa manfaat memahami hukum *mad* bagi seorang pelajar MTs?
 - agar bisa memenangkan lomba tilawah
 - agar bisa membaca al-qur’an dengan benar dan benar
 - agar hafal seluruh hukum tajwid tanpa latihan
 - agar bisa membaca cepat saat shalat
- Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Mad berarti bacaan yang dipanjangkan karena adanya huruf alif, wawu, atau ya’.		
Mad thabi’i disebut mad asli karena memiliki sebab tambahan seperti hamzah atau sukun.		
Mad thabi’i ialah fathah di ikuti alif, kasroh di ikuti ya’ sukun, dhommah di ikuti wawu sukun. Dibaca panjang 1 alif atau 2 harakat		
Dalam lafal قَدْ أَفْلَحَ terdapat hukum bacaan <i>mad thabi’i</i> karna ada alih berharakat fathah		

Semua jenis mad lazim dibaca panjang enam harakat dan menunjukkan keindahan bacaan Al-Qur'an.

10. Berdasarkan pemahaman dari teks diatas, pasangkan potongan ayat berikut sesuai dengan kaidah hukum bacaan mad thobi'i!

Huruf berharakat fathah di ikuti alif

هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Huruf berharakat kasrah di ikuti ya' sukun

قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ

Huruf berharakat dhommah di ikuti wawu sukun

أُولَئِكَ

وَهُمْ عَذَابٌ

11. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
خَوْفٍ termasuk hukum bacaan mad thobi'i karna wawu sukun didahului fathah		
وَالسَّمَاءِ termasuk hukum bacaan mad thobi'i karna ya alif didahului fathah		
قُرَيْشٍ termasuk hukum bacaan mad thobi'i karna ya sukun didahului fathah		
عَلَى الَّذِينَ termasuk hukum bacaan mad thobi'i karna ya sukun didahului kasroh		

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 11 - 15!

KEKUASAAN ALLAH DALAM SURAH ASY-SYAMS

Pagi yang cerah menyinari halaman MTs Al-Ihsan. Ustadz Fikri membuka pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan bacaan Surah Asy-Syams ayat 1-10:

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا ۝ وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَاها ۝ وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّاهَا ۝ وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا ۝ وَالسَّمَاءُ وَمَا بَنَاهَا ۝ وَالْأَرْضُ وَمَا طَحَاهَا ۝ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۝ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۝ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۝



Beliau berkata, "Anak-anak, perhatikan bagaimana Allah bersumpah dengan makhluk ciptaan-Nya: matahari, bulan, siang, malam, langit, bumi, hingga jiwa manusia. Semua itu adalah bukti betapa besar kekuasaan Allah dalam mengatur alam semesta secara seimbang. Setiap makhluk memiliki peran dan waktu yang teratur. Allah juga menegaskan bahwa keberuntungan sejati diperoleh oleh mereka yang menyucikan jiwa dari dosa dan kemaksiatan."

Alya menatap keluar jendela, melihat langit biru dan sinar mentari yang hangat. Ia berbisik dalam hati, "Betapa hebat Allah yang menciptakan semua ini dengan sempurna."

12. Apa yang disumpahkan Allah pada ayat pertama Surah Asy-Syams?
- langit dan bumi dan isinya
 - matahari dan cahayanya
 - jiwa manusia yang suci dan bersih
 - waktu malam

13. Mengapa Allah bersumpah dengan siang dan malam (ayat 3–4)?
- untuk menunjukkan bahwa waktu adalah ciptaan Allah yang teratur
 - karena siang lebih penting dari malam yang gelap gulita dan bertabur bintang
 - karena manusia hanya bekerja di siang hari
 - karena malam tidak bernilai
14. Kalimat “وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاها” menunjukkan bahwa Allah...
- menghamparkan bumi untuk kehidupan manusia
 - menjadikan bumi hanya untuk tumbuhan
 - menciptakan bumi tanpa tujuan
 - tidak mengatur bumi
15. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Allah bersumpah dengan ciptaan-Nya untuk menunjukkan kekuasaan-Nya.		
Ayat “وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىعَهَا” artinya malam yang menutupi bumi.		
Surah Asy-Syams ayat 1–10 mengajarkan bahwa alam semesta adalah bukti kekuasaan Allah.		

16. Pasangkan Ayat Surah As Syam berikut berdasarkan arti yang benar!.

demamalam saat menutupinya (gelap gulita),	وَقَدْ حَآبٍ مِّنْ دَسَّعَهَا ۝١٠
Demi matahari dan sinarnya pada waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah)	وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا ۝٤
Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,	وَالشَّمْسِ وَضُحَىٰهَا ۝١١
Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.	فَآلَهِمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ۝٨

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 17 - 19!

Tanda-Tanda Kekuasaan Allah dalam Ciptaan-Nya

Pagi itu, di kelas VII MTs Al-Ihsan, Ustadz Fikri memulai pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan memperlihatkan gambar langit malam penuh bintang.

“Anak-anak,” katanya, “pernahkah kalian memandang langit dan berpikir, siapa yang menciptakan semua ini?”

Beberapa siswa terdiam. Lalu Dinda menjawab pelan, “Allah, Ustadz.”



“Benar,” jawab Ustadz Fikri sambil menulis di papan tulis:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَٱلْخِلَافِ اللَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي ٱلْأَبْصَارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.”

“Jadi, ayat ini mengajarkan kita untuk berpikir dan merenungkan ciptaan Allah,” lanjutnya. “Setiap terbit dan terbenamnya matahari, setiap hujan yang turun, semuanya adalah bukti kekuasaan-Nya. Orang yang berakal akan mengambil pelajaran dan semakin beriman.”

Rafi pun mengangkat tangan, “Berarti kalau kita memperhatikan alam, itu juga termasuk ibadah ya, Ustadz?”

Ustadz Fikri tersenyum, “Ya, benar sekali. Merenungkan ciptaan Allah membuat kita semakin mengenal dan mencintai-Nya.”

17. Isi utama Surah Ali ‘Imran ayat 190 adalah...
- bukti kekuasaan Allah melalui ciptaan alam.
 - perintah agar manusia selalu bersedekah.
 - larangan untuk melupakan waktu malam.
 - anjuran berdoa setelah melihat bintang.
18. Yang dimaksud dengan *ulul albab* dalam ayat diatas adalah...
- orang yang berakal dan suka merenung.
 - orang yang pandai dan banyak bicara.
 - orang yang tidur tanpa berzikir.
 - orang yang bekerja tanpa berpikir.
19. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Surah Ali ‘Imran ayat 190 menjelaskan bahwa alam semesta menjadi bukti kekuasaan Allah		
Surah Ali ‘Imran ayat 190 menjelaskan tentang tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam ciptaan langit dan bumi.		
Orang yang berakal tidak perlu merenungkan ciptaan Allah karena sudah dijelaskan dalam Al-Qur’an.		

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 20 - 23!

Meneladani Rahmat Allah



Pagi itu, Ustadzah Rahma membuka pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan membacakan arti hadits dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tatkala Allah menciptakan para makhluk, Dia menulis dalam kitab-Nya yang berada di sisi-Nya di atas Arsy: *Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku.*”

Ustadzah berkata, “Anak-anak, hadis ini menunjukkan betapa besar kasih sayang Allah kepada seluruh makhluk-Nya. Allah lebih suka mengampuni daripada menghukum. Namun, kasih sayang itu bukan berarti kita bebas berbuat dosa, tetapi menjadi dorongan agar kita selalu bertaubat dan berbuat baik kepada sesama.”

Alya mengangguk, “Berarti kita juga harus berusaha meneladani kasih sayang Allah, ya Ustadzah?”

“Benar sekali,” jawabnya. “Semakin kita mengenal rahmat Allah, semakin kita terdorong untuk lembut hati dan saling memaafkan.”

20. Maksud “rahmat Allah mengalahkan kemurkaan-Nya” menunjukkan bahwa ...
- Allah maha adil dan tidak pernah salah
 - ampunan Allah lebih luas daripada dosa manusia
 - Allah tidak pernah murka kepada makhluk-Nya
 - manusia tidak perlu takut berbuat dosa
21. Sikap yang sesuai dengan kandungan hadis tersebut adalah ...
- memafkan dan berbuat baik kepada orang lain
 - membalas kesalahan dengan kemarahan
 - mengabaikan perintah Allah
 - menyalahkan orang lain yang berdosa
22. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah : دَعَا مَا يَرْيُوكَ إِلَى مَا لَا يَرْيُوكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ،		
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah : لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ عَظَمِي		
Hadits pada teks diatas diriwayatkan oleh Muslim		

23. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Manusia diperintahkan untuk meneladani kasih sayang Allah.		
Allah tidak pernah memberi ampunan kepada orang berdosa		
Rahmat Allah menunjukkan kelembutan dan kasih kepada makhluk.		
Isi kandungan hadis menumbuhkan rasa takut berlebihan kepada Allah.		

24. Pasangkan potongan hadits berikut agar sesuai dengan arti hadits dan lafalnya!

Allah telah menetapkan dalam kitab-Nya di sisi-Nya.	فَهُوَ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ
Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku.	إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي
Kitab itu berada di sisi Allah di atas Arsy	قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal 25 - 28!

Ketenangan di Jalan Kejujuran



Pagi itu, Ustadzah Lina membuka pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan suara lembut. Ia berkata,

“Anak-anak, tahukah kalian, dua sifat yang sering membuat manusia celaka adalah zalim dan kikir.”

Semua murid terdiam. Lalu ia melanjutkan, “Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya:

“Takutlah kalian terhadap perbuatan zalim, karena kezaliman itu akan menjadi kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah kalian terhadap sifat kikir, karena sifat itu telah membinasakan umat sebelum kalian.”

Ustadzah menjelaskan, bahwa **zalim** berarti berbuat tidak adil atau menyakiti orang lain, sementara **kikir** adalah enggan berbagi harta padahal mampu.

Ia menutup pelajaran dengan pesan:

“Siapa yang ingin disayangi Allah, janganlah berbuat zalim, dan biasakan berbagi. Karena keadilan dan kemurahan hati adalah cahaya di dunia dan akhirat.”

25. Berdasarkan pengajaran yang disampaikan Ustadzah Lina, tindakan apa yang sebaiknya dihindari agar seseorang tidak menjadi orang yang zalim?
- membantu orang yang sedang kesulitan.
 - menyakiti perasaan orang lain atau tidak berlaku adil terhadap sesama.
 - berbagi harta kepada orang yang membutuhkan.
 - menghormati hak orang lain dan menjaga hubungan baik.
26. Bagaimana pengaruh sifat kikir terhadap umat manusia menurut penjelasan Ustadzah Lina dalam cerita?
- sifat kikir dapat membuat seseorang lebih kaya.
 - sifat kikir menyebabkan kebinasaan pada umat sebelum kita.
 - sifat kikir mendorong seseorang untuk lebih dermawan.
 - sifat kikir tidak berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.
27. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Zalim berarti berbuat adil dan tidak menyakiti orang lain.		
Rasulullah ﷺ menekankan pentingnya menghindari perbuatan zalim karena kezaliman akan menjadi kegelapan pada hari kiamat.		
Ustadzah Lina mengajarkan bahwa berbagi harta dengan orang lain adalah tindakan yang dianjurkan dalam Islam.		
Orang yang ingin disayangi Allah harus berbuat zalim dan enggan berbagi dengan orang lain.		

28. Berdasarkan pemahaman dari teks tersebut, jawablah pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom **Benar** atau **Salah**!

Pernyataan	Benar	Salah
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah : دَعِ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ،		
Lafal dari arti hadits pada teks bacaan diatas adalah : اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّعْ فَإِنَّ الشُّعْ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحْلَوْا مَخَارِمَهُمْ		
Hadits pada teks diatas diriwayatkan oleh Muslim		

29. Berikut terdapat empat pernyataan tentang pengertian dari sifat kikir dalam hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah. Pilihlah (B) jika pernyataan benar dan (S) jika pernyataan salah dengan memberi tanda (✓)!

Pernyataan	Benar	Salah
Memberikan sesuatu yang semestinya wajib diberikan kepada seseorang yang pantas menerima		
Mengeluarkan harta untuk kepentingan umum atau untuk menolong orang yang memerlukan pertolongan		
Tidak suka mengeluarkan harta untuk kepentingan umum atau untuk menolong orang yang memerlukan pertolongan		
Berat mengeluarkan zakat, tidak suka bersedekah, tidak suka membantu fakir miskin, tidak suka mengeluarkan hartanya demi kebaikan dan yang lainnya		

30. Pasangkan potongan hadits berikut agar sesuai dengan arti hadits dan lafalnya!

Karena sifat kikir telah membinasakan orang-orang sebelum kalian.	اتَّقُوا الظُّلْمَ
Jauhilah sifat kikir.	فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
Karena kezaliman itu menjadi kegelapan pada hari kiamat.	وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيَّةٌ
Jauhilah perbuatan zalim.	فَإِنَّ الشُّعْ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ